

ANALISIS MODEL PREDIKSI KEBANGKRUTAN ALTMAN Z-SCORE. SPRINGATE DAN ZMIJEWSKI UNTUK MENILAI KELANGSUNGAN USAHA PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk

Choirunnisa Nurahayu, Evi Yuniarti, S.E., M.Si., Nurmala, S.E., M.M., Ak., CA.

**Mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Dosen Jurusan Ekonomi dan
Bisnis. Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno-Hatta No.10 Rajabasa.
Bandar Lampung. Telp (0721) 787309**

Abstrak

Perkembangan ekonomi PT EPM Tbk pada tahun 2011 sampai dengan 2016 kurang membaik, karena pada tahun 2011 sampai dengan 2016 laporan arus kas PT EPM Tbk mengalami penurunan. Penulisan laporan tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui hasil potensi kebangkrutan pada PT EPM Tbk dengan alat pendeteksi kebangkrutan Altman *Z-Score*, *Springate* dan *Zmijewski Score* untuk menilai kelangsungan usaha PT EPM Tbk tahun 2011 sampai dengan 2016. Teknik analisis yang digunakan adalah alat pendeteksi kebangkrutan Altman *Z-Score*, *Springate* dan *Zmijewski Score*. Berdasarkan hasil analisis ketiga model potensi kebangkrutan Altman *Z-Score*, *Springate Score* dan *Zmijewski Score* ini menunjukkan bahwa penilaian kelangsungan usaha PT Enseval Putera Megatrading Tbk tahun 2011 sampai dengan 2016 adalah perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik atau perusahaan sehat dan tidak beresiko terhadap kebangkrutan dengan *Z-Score* nya lebih dari standar nilai Altman *Z-Score*, *Springate Score* dan *Zmijewski Score*.

Kata Kunci: *Altman Z-Score*, *Springate Score*, *Zmijewski Score* dan Kelangsungan usaha

PENDAHULUAN

Secara umum, kebangkrutan merupakan kegagalan atau kesalahan perusahaan dalam menjalankan usaha untuk mencapai tujuannya. Kebangkrutan tidak terjadi secara tiba-tiba. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kebangkrutan suatu perusahaan, antara lain kesalahan pengelolaan perusahaan dalam memnuhi

kewajiban keuangan dalam menghasilkan labadan ketidakefektifan penyusunan anggaran partisipatif dalam meningkatkan kinerja keuangan (Evi Yuniarti, 2007). Karena itu, diperlukan alat untuk mendeteksi potensi kebangkrutan yang mungkin dialami perusahaan. Analisis prediksi kebangkrutan dibutuhkan untuk memperoleh peringatan awal

kebangkrutan. Analisis prediksi kebangkrutan merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan agar pihak manajemen perusahaan dapat melakukan antisipasi yang diperlukan dari peringatan awal kebangkrutan. Perkembangan ekonomi PT EPM Tbk selama tahun 2011 sampai dengan 2016 kurang membaik, karena pada tahun 2011 sampai dengan 2016 laporan arus kas PT EPM Tbk mengalami penurunan. Laporan arus kas tersebut dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Arus Kas PT Enseval Putera Megatrading Tbk tahun 2011-2016

Keterangan	Jumlah (Rp)	Tahun
Kas Neto Aktivitas Operasi	392.910.207.057	2011
	359.080.766.092	2012
	(153.301.485.087)	2013
	520.135.657.562	2014
	614.574.249.011	2015
	244.821.541.649	2016
Kas Neto Aktivitas Investasi	(156.322.245.648)	2011
	(85.464.977.730)	2012
	(258.482.529.263)	2013
	(183.193.002.268)	2014
	(196.790.677.629)	2015
	(31.740.666.460)	2016
Kas Neto Aktivitas Pendanaan	286.733.158.548	2011
	(235.071.451.726)	2012
	(1.370.330.331)	2013
	(40.485.189.890)	2014
	(27.698.454.649)	2015
	(114.106.560.065)	2016
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	759.028.375.768	2011
	798.816.291.756	2012
	388.326.811.003	2013
	684.213.722.301	2014
	1.077.235.561.992	2015
	1.175.527.427.556	2016

Sumber: Laporan Keuangan PT EPM Tbk tahun 2011-2016 diakses melalui www.idx.co.id (data diolah, 2017)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa arus kas PT EPM Tbk tahun 2011-2016 mengalami penurunan. Kas neto aktivitas operasi PT EPM Tbk pada tahun 2013 mengalami penurunan yang signifikan, penurunan kas terjadi karena meningkatnya pembayaran untuk pemasok, karyawan dan pajak penghasilan. Kas neto aktivitas investasi tahun 2016 mengalami penurunan yang signifikan, penurunan kas terjadi karena menurunnya penempatan pada investasi tersedia untuk dijual. Kas Neto Aktivitas Pendanaan tahun 2013 mengalami penurunan, penurunan kas terjadi karena penurunan pembayaran deviden kas kepada para pemegang saham. Kas dan Setara Kas Akhir Tahun pada tahun 2013 mengalami penurunan yang signifikan, penurunan terjadi karena menurunnya kas dan setara kas (per laporan posisi keuangan konsolidasian). Berdasarkan data tersebut, kondisi arus kas PT EPM Tbk selama tahun 2011 sampai dengan 2016 menunjukkan adanya penurunan kas dan setara kas. Permasalahan penurunan arus kas yang terjadi akan berdampak pada kemungkinan

perusahaan mengalami kebangkrutan yang berarti kegagalan perusahaan menjalankan operasi perusahaan.

Banyak alat pendeteksi kebangkrutan yang telah dikembangkan oleh para peneliti terdahulu untuk memprediksi kebangkrutan. Dari beberapa alat pendeteksi kebangkrutan yang telah dikembangkan tersebut, penulis disini akan menggunakan tiga alat pendeteksi kebangkrutan yaitu: *Altman Z-score*, *Springate* dan *Zmijewski* dalam (Rudianto, 2013). Model-model ini dipilih karena dalam proses penerapannya mudah untuk diterapkan dan mudah untuk dipahami serta tingkat keakuratan pun cukup akurat dalam menentukan prediksi kebangkrutannya.

Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Yulistary dan Wirakusuma (2014) yang berjudul analisis *financial distress* (kegagalan keuangan) dengan metode *Z-Score Altman*, *Springate*, dan *Zmijewski* pada perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk tahun 2008-2012. Dijelaskan bahwa hasil analisis PT Fast Food Indonesia Tbk dengan menggunakan model analisis *Z-Score Altman*, *Springate*, dan *Zmijewski* tahun 2008 sampai dengan 2012 perusahaan diklasifikasikan dalam keadaan baik atau tidak bangkrut.

Analisis model potensi kebangkrutan *Altman Z-Score*, *Springate* dan *Zmijewski Score* dalam (Rudianto, 2013) digunakan dalam menganalisis laporan keuangan PT EPM Tbk agar dapat melihat tanda-tanda kebangkrutan yang kemungkinan akan terjadi dan untuk menilai kelangsungan usaha perusahaan apakah kinerja keuangan PT EPM Tbk selama tahun 2011 sampai dengan 2016 tergolong perusahaan sehat, rawan bangkrut atau berpotensi bangkrut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengangkat topik laporan tugas akhir dengan judul **Analisis Model Prediksi Kebangkrutan Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski Untuk Menilai Kelangsungan Usaha PT Enseval Putera Megatrading Tbk.**

METODE PELAKSANAAN

Alat dan bahan yang digunakan untuk penyusunan laporan tugas akhir ini berupa laporan keuangan PT Enseval Putera Megatrading Tbk tahun 2011-2016 yang berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan untuk penyusunan laporan tugas akhir ini adalah data sekunder.

Model atau metode analisis data yang digunakan penulis dalam laporan tugas akhir ini adalah metode deskriptif kuantitatif.

Adapun alat analisis kuantitatif dalam (Rudianto, 2013) ini meliputi:

1. *Altman Z-Score* untuk berbagai jenis perusahaan

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

X_1 = Modal kerja : total harta

X_2 = Laba ditahan : total harta

X_3 = Laba sebelum bunga dan pajak : total harta

X_4 = Nilai buku ekuitas : nilai buku utang

2. *Springate Score*

$$Z = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

Keterangan:

X_1 = Modal kerja : total harta

X_2 = Laba sebelum bunga dan pajak : total harta

X_3 = Laba sebelum pajak : utang lancar

X_4 = Penjualan : total harta

3. *Zmijewski Score*

$$Z = - 4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Keterangan:

X_1 = Laba bersih : total harta

X_2 = Total utang : total harta

X_3 = Aset lancar : utang lancar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan perhitungan terhadap ketiga model prediksi kebangkrutan kemudian hasilnya akan diinterpretasikan kedalam nilai Z-score untuk

menentukan zona perusahaan. Berikut ini adalah pengelompokan zona perusahaan terhadap ketiga model prediksi kebangkrutan:

Tabel 2. Hasil Analisis Ketiga Model Prediksi Kebangkrutan

Model Prediksi Kebangkrutan	Tahun	Hasil Analisis	Zona Perusahaan
Altman Z-Score	2011	6,331	Zona Aman
	2012	5,806	Zona Aman
	2013	6,115	Zona Aman
	2014	6,496	Zona Aman
	2015	7,069	Zona Aman
	2016	7,941	Zona Aman
Springate Score	2011	1,896	Zona Aman
	2012	1,962	Zona Aman
	2013	2,042	Zona Aman
	2014	2,038	Zona Aman
	2015	2,034	Zona Aman
	2016	2,136	Zona Aman
Zmijewski Score	2011	-2,148	Zona Aman
	2012	-1,941	Zona Aman
	2013	-2,119	Zona Aman
	2014	-2,248	Zona Aman
	2015	-2,416	Zona Aman
	2016	-2,683	Zona Aman

Sumber: Laporan Keuangan PT EPM Tbk tahun 2011-2016 (data diolah 2017)

Berdasarkan tabel 2 dapat kita lihat bahwa hasil analisis model *Altman Z-Score* pada tahun 2011

sampai dengan 2016 PT EPM Tbk dalam zona aman dengan nilai *Z-Score* 6,331, 5,806, 6,115, 6,496, 7,069 dan 7,941 yang nilai *Z-Score* nya lebih dari 2,6 yang artinya perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik. Berdasarkan teori *Altman Z-Score* mengenai kebangkrutan perusahaan, maka PT EPM Tbk pada tahun 2011 sampai dengan 2016 mengalami kondisi yang sangat baik, dan tidak beresiko terhadap kebangkrutan jika perusahaan tetap berada di pihak manajemen yang kompeten yang dapat mengatasi faktor-faktor penyebab kebangkrutan.

Hasil analisis model *Springate Score* pada tahun 2011 sampai dengan 2016 PT EPM Tbk dalam zona aman dengan nilai *Z-Score* 1,896, 1,962, 2,042, 2,038, 2,034 dan 2,136 yang nilai *Z-Score* nya lebih dari 0,862 yang artinya perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik. Berdasarkan teori *Springate Score* mengenai kebangkrutan perusahaan, maka PT EPM Tbk pada tahun 2011 sampai dengan 2016 mengalami kondisi yang sangat baik, dan tidak beresiko terhadap kebangkrutan jika perusahaan tetap berada di pihak manajemen yang kompeten yang dapat mengatasi faktor-faktor penyebab kebangkrutan.

Hasil analisis model *Zmijewski Score* pada tahun 2011 sampai dengan

2016 PT EPM Tbk dalam zona aman dengan nilai *Z-Score* -2,148, -1,941, -2,119, -2,248, -2,416 dan -2,683 yang nilai *Z-Score* nya bernilai negatif yang artinya perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik. Berdasarkan teori *Zmijewski Score* mengenai kebangkrutan perusahaan, maka PT EPM Tbk pada tahun 2011 sampai dengan 2016 mengalami kondisi yang sangat baik, dan tidak beresiko terhadap kebangkrutan jika perusahaan tetap berada di pihak manajemen yang kompeten yang dapat mengatasi faktor-faktor penyebab kebangkrutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan teori dan hasil analisis ketiga model prediksi kebangkrutan maka dapat disimpulkan bahwa penilaian kelangsungan usaha PT Enseval Putera Megatrading Tbk tahun 2011 sampai dengan 2016 adalah perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik atau perusahaan sehat dan tidak beresiko terhadap kebangkrutan jika perusahaan tetap berada di pihak manajemen yang kompeten yang dapat mengatasi faktor-faktor penyebab kebangkrutan.

DAFTAR PUSTAKA

Bursa Efek Indonesia. 2017. Perusahaan Tercatat: Laporan Keuangan dan

Tahunan Konsolidasian.
<http://www.idx.co.id>.
Jakarta. [Diakses pada
tanggal 11 April 2017].

Politeknik Negeri Lampung. 2008.
Pedoman Penulisan Karya
Ilmiah. Politeknik Negeri
Lampung. Bandar
Lampung.

Rudianto. 2013. Akuntansi
Manajemen Informasi
untuk Pengambilan
Keputusan Strategis.
Erlangga. Jakarta.

Yuliasary, Etta Citrawati dan
Made Gede Wirakusuma.
2014. *Analisis Financial
Distress* (kegagalan
keuangan) *dengan metode
Altman Z-Score, Springate,
Zmijewski*. E-Jurnal
Akuntansi Universitas
Udayana, Vol. 6, No. 3.

Yuniarti, Evi dan Fadila
Margasatya. 2007.
Pengaruh *Locus of Control
& Kultur Organisasional*
Terhadap Keefektifan
Anggaran Parsipatif Dalam
Peningkatan Kinerja
Manajeril. Jurnal
Manajemen Akuntansi dan
Bisnis. Vol. 5 No.2 Tahun
2007